

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pasar keuangan merupakan pasar tempat terjadinya transaksi penjualan dan pembelian dalam bentuk sekuritas yang berperan penting dalam perekonomian (Sudarmanto *et al.*, 2021). Melalui transaksi jual beli yang terjadi di dalamnya, pasar keuangan membantu menjaga stabilitas perekonomian nasional. Pasar uang merupakan bagian dari pasar keuangan yang lebih berfokus pada penyediaan instrumen keuangan jangka pendek. Pasar uang lebih bersifat abstrak yang tidak memiliki tempat khusus seperti halnya pasar modal yang memiliki tempat transaksi yaitu bursa efek.

Undang-undang RI No 8 tahun 1995 mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkegiatan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (Otoritas Jasa Keuangan, 2010). Menurut Tendelilin (2017), pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham, obligasi, dan reksa dana. Sebagai penawar instrumen, perusahaan menggunakan dana untuk mengembangkan usaha, ekspansi, menambah modal kerja dan lainnya, dengan masyarakat sebagai pembeli instrumen. Pasar modal juga menjadi tempat bagi masyarakat untuk dapat berinvestasi dengan harapan memperoleh keuntungan dengan risiko yang diperhitungkan. Sebagai alternatif pendanaan bagi perusahaan, pasar modal diharapkan dapat meningkatkan aktivitas perekonomian melalui perluasan skala operasi perusahaan yang dapat meningkatkan pendapatan dan kemakmuran masyarakat.

Saham merupakan salah satu instrumen investasi pasar modal yang merupakan bukti penyertaan atau kepemilikan dalam suatu perusahaan yang dapat berbentuk warkat atau tanpa warkat (Otoritas Jasa keuangan, 2019). Selain memiliki hak untuk hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), pihak yang menyertakan modal memiliki hak untuk menerima pembagian keuntungan dari perusahaan. Kemampuan untuk memberikan tingkat keuntungan yang menarik, membuat saham menjadi instrumen yang paling banyak diperdagangkan dalam bertransaksi di Bursa Efek. Namun demikian, investasi tidak selalu mendatangkan keuntungan seperti yang diharapkan karena mengandung ketidakpastian dan risiko yang terkadang tidak bisa dihindarkan. Risiko investasi di pasar modal berkaitan dengan fluktuasi harga (*price volatility*). Berinvestasi dalam saham dihadapkan oleh risiko yang tinggi karena harganya yang bersifat fluktuatif.

Volatilitas adalah suatu ketidakpastian dari deret waktu keuangan atau risiko yang mungkin dihadapi investor dalam perdagangan saham (Hartono, 2017). Harga suatu aset finansial biasanya mengikuti fenomena fluktuasi berkelompok atau disebut dengan *volatility clustering*. Fenomena *volatility clustering* dalam pasar finansial merupakan fenomena berupa harga aset finansial berubah secara drastis pada periode tertentu namun tidak berubah pada periode lainnya (Maruddani dan Wuryandari, 2007). Semakin tinggi nilai volatilitas, maka semakin cepat pergerakan atau perubahan harga saham. Keuntungan dan kerugian berinvestasi dipengaruhi oleh kemampuan investor dalam menganalisis pergerakan harga saham sebelum mengambil keputusan investasi.

Volatilitas saham dapat diperkirakan dengan data historis dan data perdagangan. Prediksi data historis dapat diperkirakan melalui harga saham yang

berfluktuasi dari waktu ke waktu, atau yang disebut sebagai data runtun waktu. Data runtun waktu merupakan rangkaian pengamatan objek berdasarkan urutan waktu yang memiliki korelasi antara data kejadian saat ini dengan data periode sebelumnya. Data runtun waktu finansial memiliki fluktuasi yang sangat besar dan tidak tetap sehingga menghasilkan volatilitas yang tidak konstan. Untuk menganalisis pergerakan harga saham, dibutuhkan model deret waktu yang dapat memprediksi data finansial yang memiliki heteroskedastisitas.

Salah satu sektor yang memiliki peran besar dalam memajukan perkembangan di pasar modal adalah sektor perbankan. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk merupakan salah satu badan usaha milik negara yang bergerak di bidang perbankan yang dalam fungsinya menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk kredit. Faktor utama dari bisnis ini adalah pelayanan. Unsur-unsur pelayanan yang terlibat di dalamnya antara lain Pimpinan Cabang (PINCA), tenaga administratif, tenaga pelayanan dan *marketing*. Pada Oktober 2023, saham PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menduduki posisi kedua sebagai saham dengan kapitalisasi pasar terbesar berdasarkan kapitalisasi pasar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode yang umum digunakan untuk melakukan analisis terhadap data runtun waktu adalah metode ARIMA. Salah satu asumsi dalam pemodelan ARIMA adalah bahwa varian residual konstan atau bersifat homoskedastik sehingga model ARIMA tidak relevan bila dihadapkan pada data dengan varian residual yang tidak konstan.

Robert Engle pada tahun 1982 memperkenalkan model *Autoregressive Conditional Heteroscedasticity* (ARCH) untuk mengestimasi volatilitas suatu data

yang dapat menimbulkan *volatility clustering* atau bersifat heteroskedastisitas. Hasil analisis Engle (1982) menyarankan penggunaan model ARCH. Peramalan varian dapat diprediksi menggunakan nilai eror dari peramalan periode sebelumnya. Penelitian tersebut dikembangkan oleh Bollerslev pada tahun 1986 menjadi model *Generalized Autoregressive Conditional Heteroscedasticity* (GARCH) yang menyediakan kerangka kerja yang efisien untuk mengakomodasi sifat volatilitas dalam data keuangan. Peramalan varian menggunakan model GARCH diprediksi menggunakan nilai varian periode sebelumnya.

Penelitian mengenai analisis volatilitas *return* harga saham Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk lain telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Muliana (2022) meneliti data *return* harga saham periode 2 Januari 2020 – 30 Maret 2021 menggunakan beberapa model GARCH dan mendapatkan kesimpulan bahwa model GARCH (1,1) merupakan model terbaik untuk data yang digunakan. Yolanda *et al.* (2017) meneliti untuk model prediksi harga saham Bank BRI yaitu ARIMA(2,1,1)-GARCH(2,2) dengan nilai  $R^2$  sebesar 99,91% yang berarti model dikatakan baik dalam memprediksi harga saham Bank BRI. Penelitian lainnya oleh Suhendro *et al.* (2023) melakukan analisis sentimen investor terhadap *return* harga saham BBRI dengan kesimpulan bahwa sentimen investor berpengaruh signifikan terhadap volatilitas saham.

Penelitian ini merujuk pada penelitian sebelumnya menggunakan data terbaru yaitu 978 data *return* harga saham PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 30 Juni 2019 sampai 30 Juni 2023. Pada periode tersebut terdapat data dengan volatilitas yang ditandai dengan kenaikan harga saham tertinggi dibandingkan dengan periode sebelumnya. Model yang dipakai pada penelitian ini

adalah model ARCH dan GARCH yang kemudian dibandingkan untuk mengetahui model volatilitas untuk data *return* harga saham PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 1 Juli 2019 sampai 27 Juni 2023. Peneliti mengambil judul “Analisis Volatilitas Return Saham Bank BRI menggunakan Model ARCH/GARCH”. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan literatur untuk penelitian selanjutnya.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model terbaik pada data *return* harga saham PT Bank Rakyat Indonesia periode 1 Juli 2019 sampai 27 Juni 2023 dalam model ARIMA?
2. Bagaimana model terbaik untuk residual *return* harga saham PT Bank Rakyat Indonesia periode 1 Juli 2019 sampai 27 Juni 2023 dalam model volatilitas ARCH/GARCH?

## 1.3 Batasan Masalah

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data harga penutupan harian saham Bank BRI periode 1 Juli 2019 sampai dengan 27 Juni 2023 yang diperoleh dari laman resmi *Yahoo Finance* ([www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com)) menggunakan model ARCH/GARCH.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan model ARIMA terbaik pada data *return* harga saham PT Bank Rakyat Indonesia periode 30 Juni 2019 sampai 27 Juni 2023.

2. Memperoleh model volatilitas untuk residual *return* harga saham Bank BRI periode 1 Juli 2019 sampai 27 Juni 2023 dalam model ARCH/GARCH.